

Survei Efektivitas Pembelajaran *Daring* PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa MTs NU 06 Sunan Abinawa

Andry Setiawan

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan . Universitas PGRI Semarang, 50125, Indonesia.

E-mail: andrysetiawan1006@gmail.com

Received: artikel dikirim; Revised: artikel revisi; Accepted: artikel diterima

Abstract

Corona Virus disease or commonly known as COVID-19 has made the learning system in Indonesia change drastically from conventional face-to-face learning to bold home learning. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning for PJOK during the COVID-19 pandemic for students at MTs NU 06 Sunan Abinawa Kendal. This research is a quantitative descriptive study with an online survey method using google form and this study used a total population sampling consisting of 105 male and 99 female students with a total of 204 student respondents at MTs NU 06 Sunan Abinawa Kendal. After the data is collected, it will be analyzed and the percentage and the results will be described. The results showed that online learning was carried out at home, where the subject matter of PJOK using online learning 40.6% of students felt they did not understand. In the operation of online learning media 49.0% of students said they did not understand how to operate the media during online learning, then the assignment became a model often used by teachers during online learning with 69.3% in addition to online presentations of 28.6%. On the other hand 45.3% of students felt they did not understand when assignments and exams were carried out online, and 50.0% of students felt less enthusiastic when learning PJOK was carried out online so that it greatly affected student interest. Based on the results of research and discussion, it is concluded that there is a lack of effectiveness of online learning for PJOK during the COVID-19 pandemic. This is based on the results of the data that online learning as a whole was less effective in PJOK subjects during the COVID-19 pandemic at MTs NU 6 Abinawa Kendal.

Keywords: Effectiveness, Student, Online Learning

Abstrak

Penyakit Virus Corona atau yang biasa dikenal dengan COVID-19 telah membuat sistem pembelajaran di Indonesia berubah drastis dari pembelajaran tatap muka konvensional menjadi pembelajaran rumah yang berani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran online PJOK selama pandemi COVID-19 pada siswa MTs NU 06 Sunan Abinawa Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei secara online menggunakan google form dan penelitian ini menggunakan total sampling populasi yang terdiri dari 105 putra, 99 putri dengan total 204 responden siswa di MTs NU 06 Sunan Abinawa Kendal. Setelah data terkumpul akan dianalisis dan di persentase serta di deskripsikan hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran *daring* dilakukan dirumah, dimana materi pelajaran PJOK dengan menggunakan pembelajaran *daring* 40,6% siswa merasa kurang mengerti. Dalam pengoperasian media pembelajaran *daring* 49,0% siswa mengatakan kurang mengerti dalam mengoperasikan media selama pembelajaran *daring*, kemudian penugasan menjadi model yang sering digunakan guru selama pembelajaran *Daring* dengan 69,3% selain presentasi *online* 28,6%. Di sisi lain 45,3% siswa merasa kurang paham ketika tugas dan ujian dilakukan secara *daring*, serta 50,0% siswa merasa kurang semangat ketika pembelajaran PJOK dilakukan secara *daring* sehingga sangat mempengaruhi minat siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa kurangnya efektivitas pembelajaran *daring* PJOK selama masa pandemi COVID-19. Hal ini berdasarkan hasil data bahwa pembelajaran *daring* secara keseluruhan kurang efektif dilakukan pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19 di MTs NU 6 Abinawa Kendal.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran, Daring Siswa

PENDAHULUAN

Sejak adanya korban yang terinfeksi positif COVID-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia mengantisipasi penularan virus tersebut dengan menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah mulai diberlakukan pada pertengahan bulan Maret 2020. Informasi ini pun tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease*.

Pembelajaran secara dalam jaringan (*Daring*) telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir ini sering dengan kemajuan perkembangan informasi teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah melanda seluruh dunia khususnya pada dunia pendidikan saat ini. Pembelajaran daring sendiri menjadi solusi dalam penyelenggaraan pembelajaran kelas dalam jaringan (*Daring*) untuk menjangkau kelompok target yang passif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar seperti yang diutarakan oleh Bifaqih & Qomarudin (Muhamad Nur,2020).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 3 Agustus 2020 dengan guru PJOK di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal terdapat permasalahan yang dihadapi selama dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* atau *online* sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Dugaan muncul bahwa kurang kondusifnya pembelajaran *daring* selama proses pembelajaran dimasa pandemi ini, mulai dari tidak semua siswa mempunyai *handphone*, jaringan yang sulit dikarenakan hampir sebagian siswa tinggal di pedesaan, kuota yang boros serta pemahaman siswa terhadap materi selama pembelajaran *daring* dirumah. Sesuai latar belakang masalah di atas, setelah mengidentifikasi masalah, maka dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai yaitu “Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pjok pada masa pandemi COVID-19 di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal?”.

METODE

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *survey* yang dilakukan secara *online*, Sugiyono (Widiyono, 2020). Pengumpulan data penelitian ini secara langsung terhadap sumbernya (data primer) yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) secara *online* melalui *google form*. Data diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada

seluruh responden dan guna untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *daring* PJOK pada masa pandemi COVID-19 terhadap siswa di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal. Setelah data terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk diseskripsikan hasilnya.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017: 80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generaisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 204 orang, yang terdiri dari putra 105 orang, dan putri 99 orang dari semua tingkatan di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon. Sugiyono (2017: 81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *total sampling* Sugiyono (2009: 63), artinya adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi kepada seluruh siswa dan tingkatan di Sekolah MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

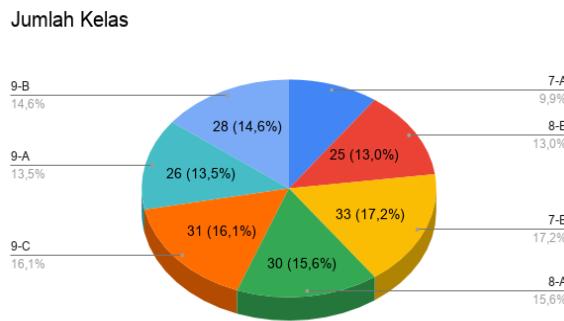
Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 224) mengatakan bahwa penelitian adalah cara mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran angket (kuesioner). Sugiyono (2017: 102) mengatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian bidang pendidikan instrumen yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan realibilitasnya. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang ingin diteliti. Berdasarkan dari kajian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muhammad Nur, 2020) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pada Siswa Kelas IX Di MTs Negeri 2 Semarang Selama Masa Pandemi COVID-19” maka peneliti memutuskan menggunakan metode *survey* dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket (kuesioner). Dimana responden mengisi jawaban pada kolom pertanyaan yang ada secara online di *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket atau kuesioner melalui *google form* secara *daring* atau *online* kepada seluruh responden dengan cara menyebarkan *link*. Penelitian ini terdiri dari pertanyaan sebanyak 20 soal pilihan dan 1 soal pendapat yang terdiri dari kritik dan saran siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran PJOK.

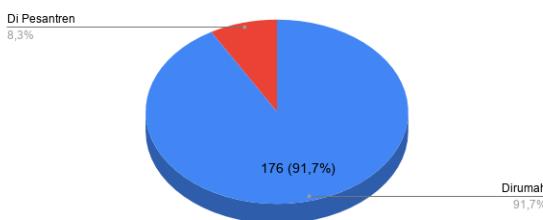
Kemudian data yang sudah diisi dari responden akan dianalisis dan di deskripsikan hasilnya dalam bentuk diagram persentase masing-masing soal angket atau kuesioner. Sementara total responden pada penelitian ini berjumlah 192 responden yang merupakan seluruh siswa kelas VII sampai dengan kelas IX di MTs NU 6 Abinawa Kendal. Adapun sebaran data seluruh responden adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah responden kelas

Berdasarkan gambar 1. diketahui bahwa jumlah siswa yang paling banyak mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah kelas VII-B 17,2% dengan 33 siswa, kemudian kelas IX-C 16,1% 31 siswa, kelas VIII-A 15,6% 30 siswa. Sementara kelas IX-B 14,6% 28 siswa, IX-A 13,5% 26 siswa, VIII-B 13,0% 25 siswa dan terakhir VII-A dengan responden 9,9% 19 siswa.

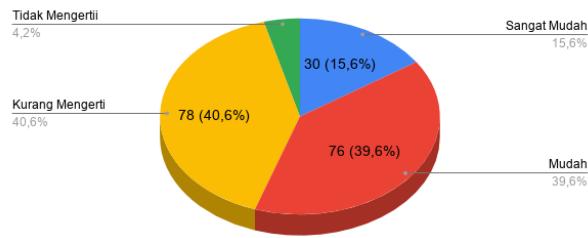
1. Dimanakah tempat yang anda gunakan saat pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 2. Jumlah responden kelas

Berdasarkan gambar 2. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 1. Dimanakah tempat yang anda gunakan saat pembelajaran daring selama masa Pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas bahwa 91,7% dengan 176 siswa MTs NU 6 Abinawa selama masa pandemi COVID-19 melakukan pembelajaran daring PJOK dirumah. Sementara 8,3% sebanyak 16 siswa selama COVID melakukan pembelajaran PJOK di pesantren.

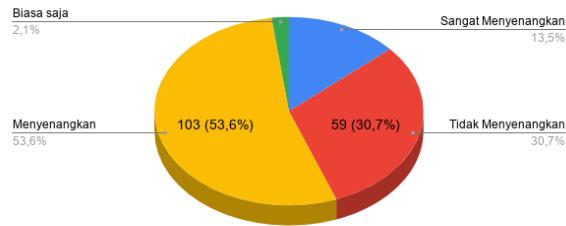
2. Apakah materi pelajaran PJOK dengan menggunakan pembelajaran Daring mudah di mengerti dan dipahami?



Gambar 3. Materi pelajaran PJOK menggunakan *Daring*

Berdasarkan gambar 3. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 2. Apakah materi pelajaran PJOK dengan menggunakan pembelajaran *daring* mudah di mengerti dan dipahami? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa materi pelajaran PJOK dengan menggunakan pembelajaran *daring* 40,6% 78 siswa kurang mengerti. Sedangkan 39,6% 76 siswa mengatakan bahwa mudah mengerti dan sisanya 15,6% 30 siswa mengatakan sangat mudah serta 4,2% atau 8 siswa mengatakan tidak mengerti ketika pelajaran PJOK dengan menggunakan *daring*.

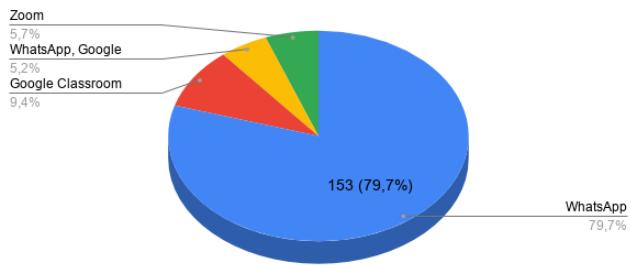
3. Apakah pelajaran PJOK dengan menggunakan Daring sangat menyenangkan?



Gambar 4. Pelajaran PJOK menggunakan *Daring*

Berdasarkan gambar 4. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 3. Apakah pelajaran PJOK dengan menggunakan daring sangat menyenangkan? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 53,6% sebanyak 103 siswa mengatakan bahwa pelajaran PJOK menggunakan daring menyenangkan. Sedangkan 30,7% 59 siswa mengatakan tidak menyenangkan, kemudian responden lain 13,5% 26 siswa mengatakan sangat menyenangkan dan sisanya 2,1% 4 siswa mengatakan biasa saja.

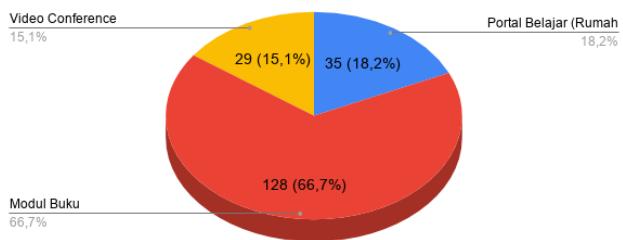
4. Aplikasi apakah yang anda gunakan pada saat Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 5. Aplikasi yang digunakan pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 5. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 4. Aplikasi apakah yang anda gunakan pada saat Pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa aplikasi yang digunakan siswa pada saat pembelajaran *daring* selama pandemi COVID 79,7% sebanyak 153 siswa dengan menggunakan *whatsApp*. Sementara aplikasi lain yang digunakan adalah *Google Classroom* dengan 9,4% 18 siswa, kemudian yang menggunakan aplikasi keduanya *WhatsApp* dan *Google Classroom* yaitu sebanyak 5,2% atau 10 siswa dan sisanya 5,7% 11 siswa dengan menggunakan *zoom*.

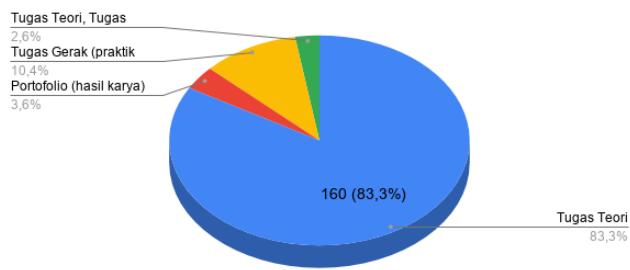
5. Apakah Model Pembelajaran Daring yang efektif bagi anda selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 6. Model pembelajaran *Daring* yang efektif selama pandemi

Berdasarkan gambar 6. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 5. Apakah Model Pembelajaran *daring* yang efektif bagi anda selama masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 66,7% sebanyak 128 siswa mengatakan bahwa modul buku menjadi model pembelajaran *daring* yang efektif selama masa pandemi COVID. Kemudian 18,2% 35 siswa mengatakan bahwa portal belajar merupakan model pembelajaran *daring* yang efektif dan sisanya 15,1% 29 siswa mengatakan dengan *Video Conference*.

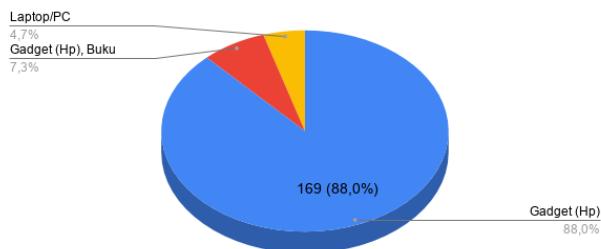
6. Jenis Tugas apakah yang diberikan pada saat Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 7. Tugas yang diberikan saat pembelajaran *Daring*

Berdasarkan gambar 7. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 6. Jenis Tugas apakah yang diberikan pada saat Pembelajaran *Daring* selama masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa tugas teori adalah tugas yang sering diberikan saat pembelajaran *daring* selama masa pandemi COVID dengan 83,3% sebanyak 160 siswa. Sementara 10,4% 20 siswa mengatakan dengan tugas gerak, 3,6% 7 siswa mengatakan dengan tugas portofolio dan sisanya 2,6% dengan tugas teori dan tugas praktik.

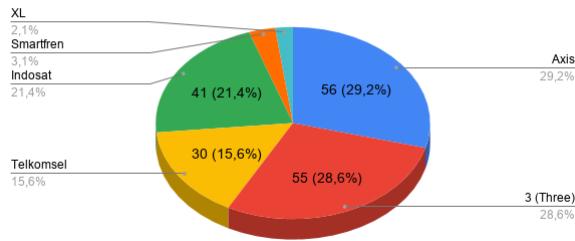
7. Apakah media yang anda gunakan ketika pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 8. Media yang digunakan selama pembelajaran *Daring*

Berdasarkan gambar 8. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 7. Apakah media yang anda gunakan ketika pembelajaran *daring* selama masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 88,0% 169 siswa mengatakan aplikasi media yang digunakan ketika pembelajaran *daring* selama pandemi COVID dengan menggunakan *gadget* (Hp). Selanjutnya 7,3% 14 siswa menggunakan *gadget* (Hp) dan buku, sementara sisanya 4,7% 9 siswa menggunakan media laptop.

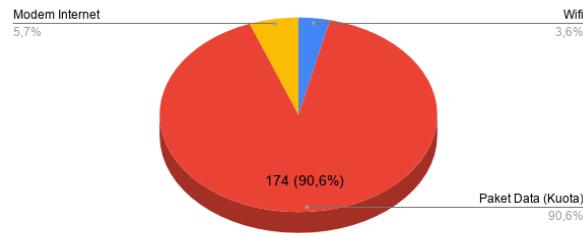
8. Apakah provider yang anda gunakan selama Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 9. Provider yang digunakan selama pembelajaran *Daring*

Berdasarkan gambar 9. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 8. Apakah provider yang anda gunakan selama pembelajaran *daring* selama masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa provider yang digunakan selama pembelajaran *daring* sangat bervariatif yaitu 29,2% 56 siswa menggunakan provider axis 3 pada saat pembelajaran *daring* berlangsung, 28,6% 55 siswa menggunakan 3 (*three*), 21,4% 41 siswa menggunakan provider indosat, 15,6% 30 siswa menggunakan provider telkomsel dan sisanya 3,1% menggunakan smartfren dan 2,1% dengan XL.

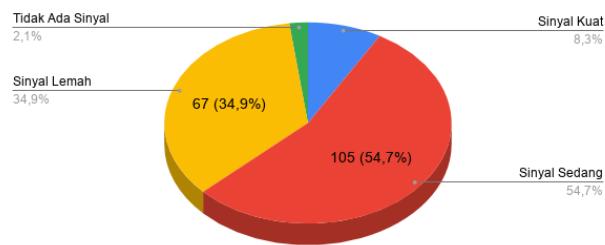
9. Apakah Jenis koneksi internet yang anda gunakan selama pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19?



Gambar 10. Jenis koneksi internet selama pembelajaran *Daring*

Berdasarkan gambar 10. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 9. Apakah Jenis koneksi internet yang anda gunakan selama pembelajaran *daring* saat pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 90,6% 174 siswa menggunakan paket kuota ketika melakukan koneksi internet selama pelaksanaan pembelajaran *daring* dirumah. Sementara 5,7% 11 siswa menggunakan koneksi modem internet dan sisanya 3,6% 7 siswa dengan menggunakan *Wifi* selama pembelajaran *daring* PJOK dirumah.

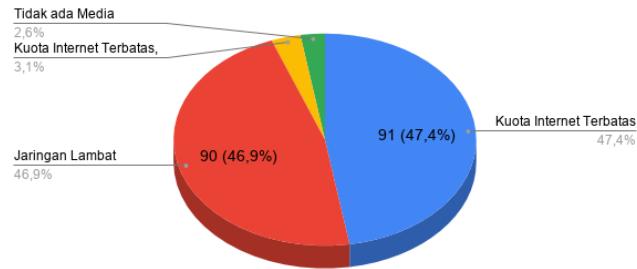
10. Bagaimanakah Kondisi sinyal internet selama Pembelajaran Daring saat masa Pandemi Covid-19?



Gambar 11. Kondisi sinyal internet selama pembelajaran *Daring*

Berdasarkan gambar 11. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 10. Bagaimanakah Kondisi sinyal internet selama pembelajaran *daring* saat masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 54,7% 105 siswa mengatakan kondisi sinyal internet selama masa pandemi COVID dengan kualitas sinyal sedang. Semenatra 34,9% 67 siswa mengatakan bahwa internet selama *daring* dengan kualitas sinyal lemah, 8,3% 16 siswa dengan kondisi kualitas sinyal yang kuat ketika pembelajaran *daring* dan sisanya 2,1% 4 siswa menatakan bahwa tidak ada sinyal dirumah.

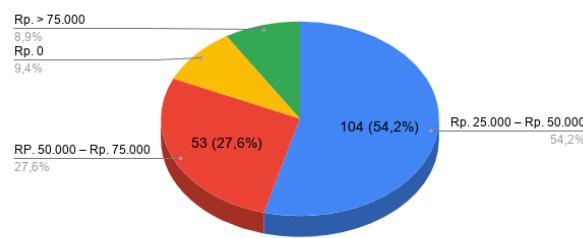
11. Apakah kendala yang anda alami dalam Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 12. Kendala yang dialami pemebelajaran *Daring*

Berdasarkan gambar 12. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 11. Apakah kendala yang anda alami dalam pembelajaran *daring* selama masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 47,4% 91 siswa mengatakan kendala yang dialami dalam pembelajaran *Daring* selama pandemi COVID yaitu pada kuota internet yang terbatas. Kemudian 46,9% 90 siswa mengatakan bahwa kendala yang lain yaitu terdapat pada kualitas jaringan yang lambat. Sementara kendala dengan keduanya yaitu kuota terbatas dan jaringan yang lambat sebesar 3,1% 6 siswa dan sisanya 2,6% 5 siswa mengatakan kendalanya yaitu terletak pada tidak adanya media untuk melakukan pembelajaran *daring* dirumah.

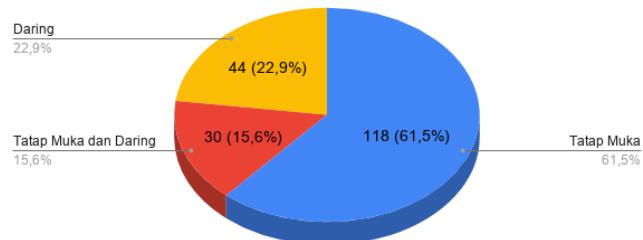
12. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk Pembelajaran Daring per bulan selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 13. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran *Daring*

Berdasarkan gambar 13. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 12. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran *daring* per bulan selama masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 54,2% 104 siswa mengatakan mengeluarkan biaya Rp. 25.000 – Rp. 50.000 per bulan yang harus dikeluarkan ketika melakukan pembelajaran *Daring* selama masa pandemi COVID dirumah. Sementara 27,6% 53 siswa mengatakan harus mengeluarkan biaya Rp. 50.000– Rp. 75.000 per bulan, 9,4% 18 siswa tidak mengeluarkan biaya selama pembelajaran *daring* dirumah dan sisanya 8,9% 17 siswa harus mengeluarkan biaya Rp. > 75.000 per bulan untuk pembelajaran *daring* dirumah.

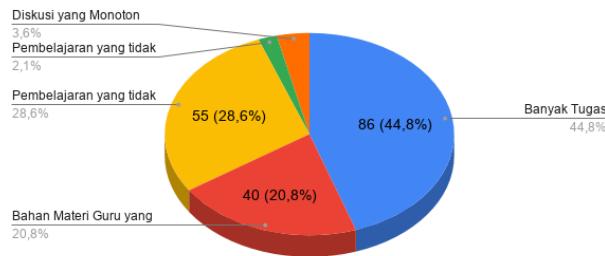
13. Bagaimanakah sistem pembelajaran yang diharapkan siswa selama Pandemi Covid 19?



Gambar 14. Sistem pembelajaran yang diharapkan siswa

Berdasarkan gambar 14. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 13. Bagaimanakah sistem pembelajaran yang diharapkan siswa selama pandemi COVID 19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa tatap muka dengan 61,5% 118 siswa mengatakan sistem pembelajaran yang diharapkan selama masa pandemi COVID. Kemudian 22,9% 44 siswa mengatakan dengan pembelajaran *daring* dan sisanya 15,6% 30 siswa mengatakan sistem pembelajaran yang diinginkan selama masa pandemi yaitu dengan tatap muka dan *daring*.

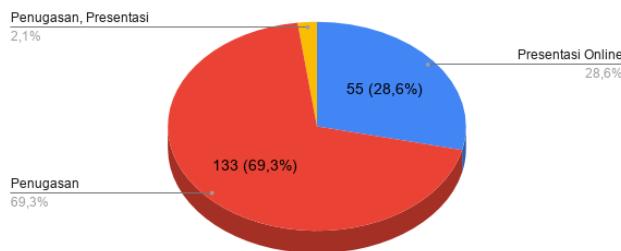
14. Apakah kendala ketika pelaksanaan Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19?



Gambar 15. Kendala ketika pelaksanaan *Daring*

Berdasarkan gambar 15. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 14. Apakah kendala ketika pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* sangat bervariatif yaitu 44,8% 86 mengatakan banyak nya tugas yang diberikan ketika pembelajaran *daring*. Kemudian 28,6% 55 siswa mengatakan pembelajaran yang tidak tepat waktu. Sementara 20,8% 40 siswa mengatakan bahan materi guru yang terbatas dan sisanya 3,6% diskusi yang monoton serta 2,1% pembelajaran *daring* yang tidak tepat waktu.

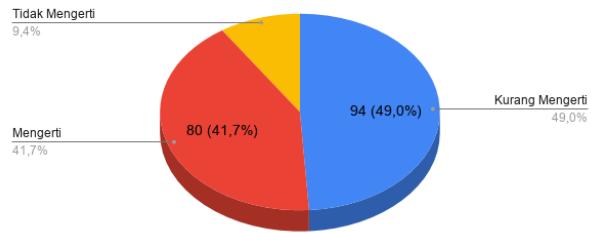
15. Apakah model pembelajaran yang sering digunakan Guru dalam Pembelajaran Daring saat masa Pandemi Covid-19?



Gambar 16. Model pembelajaran yang digunakan guru

Berdasarkan gambar 16. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 15. Apakah model pembelajaran yang sering digunakan Guru dalam pembelajaran *daring* saat masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 69,3% atau 133 siswa mengatakan penugasan adalah model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran *daring* selama COVID. Kemudian model pembelajaran dengan presentasi *online* sebesar 28,6% 55 siswa dan sisa nya 2,1% 4 siswa mengatakan dengan penugasan dan presentasi *online*.

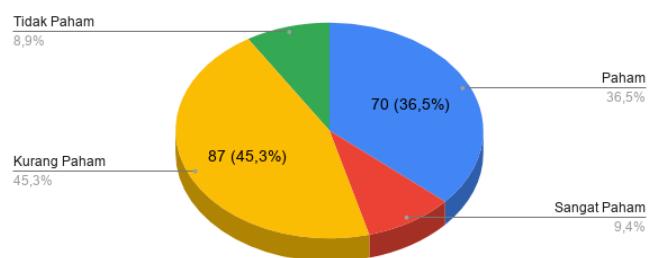
16. Apakah anda mampu mengoperasikan media pembelajaran Daring (Wa, Zoom, dll)?



Gambar 17. Mengoperasikan media pembelajaran *Daring*

Berdasarkan gambar 17. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 16. Apakah anda mampu mengoperasikan media pembelajaran *daring* (Wa, Zoom, dll)? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 49,0% 94 siswa kurang mengerti dalam mengoperasikan media pembelajaran *daring*. Sedangkan 41,7% 80 siswa mengatakan mengerti dalam mengoperasikan media pembelajaran selama pembelajaran *daring* dan sisa nya 9,4% 18 siswa mengatakan tidak mengerti dalam mengoperasikan media pembelajaran *daring* selama COVID.

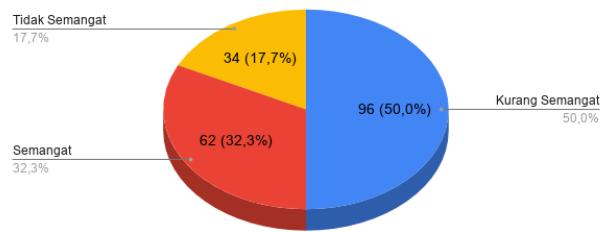
17. Apakah Pemberian tugas dan ujian melalui Pembelajaran Daring mudah dipahami?



Gambar 18. Pemberian tugas dan ujian melalui *Daring*

Berdasarkan gambar 18. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 17. Apakah Pemberian tugas dan ujian melalui pembelajaran *daring* mudah dipahami? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 45,3% 87 siswa mengatakan kurang paham pada saat pemberian tugas dan ujian melalui pembelajaran *daring* dirumah. Sedangkan 36,5% 70 siswa mengatakan bahwa paham pada saat pemberian tugas dan ujian melalui *daring*. Sementara 9,4% 18 siswa mengatakan sangat paham dan sisanya 8,9% 17 siswa tidak paham dalam mengerjakan tugas dan ujian selama pembelajaran *daring* dirumah.

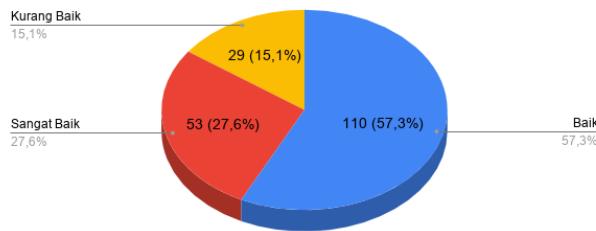
18. Apakah Pembelajaran Daring meningkatkan motivasi/semangat belajar bagi anda?



Gambar 19. Pembelajaran *Daring* meningkatkan Motivasi

Berdasarkan gambar 19. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 18. Apakah Pembelajaran *Daring* meningkatkan motivasi/semangat belajar bagi anda? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 50,0% 96 siswa mengatakan bahwa kurang semangat belajar ketika pelajaran PJOK dilakukan dengan *daring*. Sedangkan 32,3% 62 siswa mengatakan semangat saat pelajaran PJOK dilakukan dengan *daring* dan sisanya 17,7% 34 siswa mengatakan tidak semangat dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

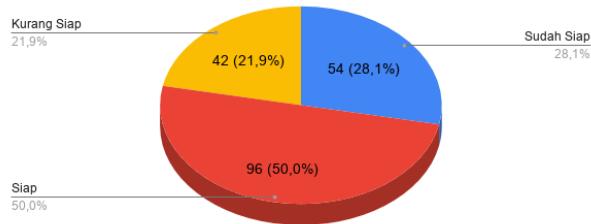
19. Bagaimanakah Peran Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 20. Peran guru dalam pembelajaran *Daring*

Berdasarkan gambar 20. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 19. Bagaimanakah peran Guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* selama masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 57,3% 110 siswa mengatakan jika peran guru dalam pelaksanakan pembelajaran *daring* selama COVID baik. Sedangkan 27,6% 53 siswa mengatakan bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* sangat baik, dan sisanya 15,1% mengatakan bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* kurang baik.

20. Bagaimanakah kesiapan sekolah ketika menerapkan sistem pembelajaran Daring saat masa Pandemi Covid-19



Gambar 21. Kesiapan sekolah dalam menerapkan *Daring*

Berdasarkan gambar 21. diketahui bahwa hasil responden pertanyaan 20. Bagaimanakah kesiapan sekolah ketika menerapkan sistem pembelajaran *daring* saat masa pandemi COVID-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa 50,0% 96 siswa mengatakan siap pada kesiapan sekolah ketika menerapkan sistem pembelajaran *daring* saat masa pandemi COVID. Sedangkan 28,1% 54 siswa mengatakan bahwa sekolah sudah siap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *daring* dan sisa nya 21,9% 42 siswa mengatakan sekolah kurang siap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *daring*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kurangnya efektivitas pembelajaran daring PJOK selama masa pandemi COVID-19 terhadap siswa di MTs NU 6 Abinawa Kendal. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil data dan penelitian bahwa pembelajaran daring secara keseluruhan kurang efektif dilakukan pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19 di MTs NU 6 Abinawa Kendal. Dengan ini maka siswa pun mengharapkan agar sistem pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 ini agar bisa dilakukan dengan tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan anjuran pemerintah. Menuliskan semua sumber rujukan yang ada di dalam manuscript di daftar pustaka.

Saran peneliti dari hasil penelitian, pembahasan serta simpulan yaitu sebagai berikut.

- a. Agar sekolah dapat meningkatkan fasilitas untuk mendukung media pembelajaran dalam kondisi belajar selama pembelajaran *daring* yang nyaman bagi guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien.
- b. Guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan metode pengajaran yang lebih baik selama masa pembelajaran *daring*.
- c. Agar siswa dapat mengetahui penggunaan media pembelajaran *daring* untuk memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar.
- d. Agar sistem pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 dapat dilakukan dengan tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan anjuran pemerintah.

- e. Kemudian untuk penelitian selanjutnya agar ditindaklanjuti faktor-faktor proses dari pelaksanaan pembelajaran *daring* selama masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19*. 11(2), 13–25.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (COVID)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Jurnal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). *Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran COVID-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede*. 9(1), 126–130.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kurniandani, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* dan *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Lay Up* Bola Basket Kelas X SMA Negeri 8 Semarang. Skripsi. Semarang: PJKR Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang. tidak diterbitkan.
- Nur. M. (2020). Survey Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Pada Siswa Kelas IX Di MTS Negeri 2 Semarang Selama Pandemi COVID-19. Skripsi. Semarang: PJKR Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang. Tidak diterbitkan.
- Nurani, N. I., Uswatun, D. A., & Maula, L. H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal PGSD*, 6(1).
- Nurrachman. K. (2019). Penerapan Kurikulum 2013 PJOK Di SMP/MTs Se-Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Skripsi. Semarang: PJKR Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang. Tidak diterbitkan.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Santosa, D. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Melalui Game PUBG Mobile 66 Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Renang Gaya Dada Siswa Kelas VII Di SMP NU

- Lasem. Skripsi. Semarang: PJKR Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang. tidak diterbitkan.
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi COVID 19.*
- Rizki, W. C. (2013). *Keefektifan Pembelajaran Berbasis.* (2009), 8–20.
- Sulata, M. A., & Hakim, A. A. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Unesa Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8, 147–156.
- Tricahyo. G (2012). Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKM Kelas XI Mesin di SMK PIRI Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi COVID 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177.
- Yulianto, E., Cahyani, P. D., & Silvianita, S. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. 3(2), 331–341.